

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCERITA SISWA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR

¹Hifdatul Hayat, ²Iis Nurasiah, ³Irna Khaleda Nurmeta

¹Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamdudin S.H No.50, (0266) 218345

²Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamdudin S.H No.50, (0266) 218345

³Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamdudin S.H No.50, (0266) 218345

hifdatulhayat123@ummi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal Bolu Terubuk di SDN Kharyabakti. Metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa serta tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal Bolu Terubuk dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa di SDN Kharyabakti. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah data yang diperoleh pada siklus 1, sebanyak 9 siswa dari 19 jumlah seluruh siswa kelas 1 memiliki keterampilan bercerita, sedangkan 10 siswa lainnya belum memiliki keterampilan bercerita, sehingga presentase kemampuan keterampilan bercerita mencapai 45% dengan nilai rata-rata 66.79. Pada siklus 2 hasil olah data yang diperoleh yaitu 17 siswa dari 19 jumlah keseluruhan siswa memiliki kemampuan membacanyaring dengan presentase 89% dan nilai rata-rata nya adalah 70.26.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Kearifan Lokal

Abstract

This study aims to determine the increase in students' storytelling skills using learning media based on Bolu Terubuk local wisdom at SDN Kharyabakti. The research method used is Classroom Action Research which consists of two cycles. Each cycle begins with the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The instruments used were teacher and student observation sheets and tests. The results of the study show that the application of Bolu Terubuk local wisdom-based learning media can improve students' storytelling skills at SDN Kharyabakti. This can be seen from the results of processing the data obtained in cycle 1, as many as 9 out of 19 students in grade 1 had storytelling skills, while the other 10 students did not yet have storytelling skills, so that the percentage of storytelling skills reached 45% with an average score 66.79. In cycle 2 the results of processing the data obtained were 17 students out of 19 the total number of students had the ability to read aloud with a percentage of 89% and the average value was 70.26.

Keywords: Reading Skills, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa memiliki kemampuan berbahasa yang terdiri dari membaca, menulis, menyimak dan berbicara yang saling berkaitan satu sama lain (Supriono, 2022). Kemampuan berbahasa ini menjadi rutinitas sehari-hari dalam menerima maupun menyampaikan informasi, serta menjadi alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Kartini, 2018) bahwa kemampuan berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain secara baik dapat memberikan energi positif terhadap kehidupan. Lebih lanjut Nurgiyantoro (2001) dalam Kartini (2018) menyebutkan beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilatih pada siswa, diantaranya: pembicaraan melalui gambar, wawancara, pidato, diskusi dan bercerita.

Bercerita merupakan keterampilan yang didapatkan melalui sebuah praktik dan latihan secara rutin. Dalam hal ini, siswa membutuhkan waktu secara berkala untuk dapat mengembangkan kemampuan berceritanya. Tanpa adanya latihan yang baik maka keterampilan bercerita akan sulit dikuasai siswa. Keterampilan ini memiliki beberapa manfaat seperti yang tertulis di Badan Nasional Pendidikan (2007) dalam (Sunardi, 2023) diantaranya meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, membentuk karakter siswa, memberikan sentuhan manusiawi dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa.

Hasil observasi di SDN Karyabhakti menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kurangnya kemampuan siswa pada ranah psikomotor, khususnya bercerita. Siswa masih merasa malu saat tes bercerita di depan kelas. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keterampilan bercerita siswa dikemukakan oleh (Prasetyo, 2012) yang membuat media komik bermuatan gender. Adapun penelitian lain dikemukakan oleh (Juliana, 2019) yang menggunakan media Wayang Sukuraga berbasis 5 karakter. Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran tentunya memiliki beragam jenis, diantaranya berupa audio, video, gambar, benda konkrit bahkan dapat berbasis kearifan lokal.

Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran di kelas, tidak hanya berkaitan dengan proses pewarisan budaya pada generasi berikutnya, tetapi secara tidak langsung hal ini menjadi sebuah kesempatan guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Hal ini dikutkan dengan pernyataan Nadlir (2014:306) Yang menyebutkan bahwa pendidikan

berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Kearifan lokal itu sendiri memiliki beragam bentuk, diantaranya musik tradisional, tarian, upacara adat hingga makanan tradisional.

Beberapa penelitian terdahulu yang menerapkan kearifan lokal dalam proses pembelajaran yakni oleh Pathuddin & Raehana (2019) menggunakan makanan khas Bugis sebagai benda konkret yang memiliki bentuk geometri berupa bangun datar dan bangun ruang pada pembelajaran Matematika. Adapun penelitian lain diungkapkan oleh Oktaviani, et.al (2020) yang membuat buku cerita makanan *Colenak* sebagai sumber belajar kearifan lokal. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti penggunaan media pembelajaran berbasis makanan kearifan lokal. Dalam hal ini, proses pembuatan Bolu Terubuk digunakan sebagai cara untuk membantu siswa mengasah keterampilan bercerita.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan melakukan perubahan yang membantu memperbaikinya melalui kearifan lokal. Hal ini untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Model yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Sukarnyayana, dkk 2006) dalam (Heryadi, 2022). Penelitian tindakan ini di lakukan di SDN Kharyabakti Kecamatan Bantargadung Kabupaten Sukabumi. Subyek penelitian ini berjumlah siswa 19 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 selama bulan Maret-April.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tes di siklus I dan II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik pada hasil belajar siswa terutama dalam keterampilan bercerita. Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I dan II, penulis mengadakan pra siklus terlebih dahulu untuk melihat keterampilan awal bercerita siswa. Pada pra siklus siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dilihat dari hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi KKM adalah 6 siswa dari 19 jumlah siswa di kelas 1, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Keseluruhan Pra Siklus

Keterangan	Hasil
Nilai maksimum	300
Nilai terendah	43
Nilai tertinggi	79
Rata-rata kelas	59
Rata-rata indikator	62.28
Jumlah siswa yang memenuhi KKM	6
Jumlah siswa yang belum memenuhi KKM	13

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus pada tabel 1 di atas, rata-rata nilai semua indikator adalah 62.28 dengan kategori cukup namun masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM yaitu sebanyak 13 orang dari 19 jumlah seluruh siswa kelas 1, dengan nilai terendah yang diperoleh saat dilakukan tes adalah salah satu orang siswa yaitu 43 dan nilai tertinggi 79, sedangkan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 59 yang termasuk kategori sangat kurang. Dapat dilihat melalui diagram pra siklus setiap indikator di bawah ini:

**Gambar 1. Nilai Indikator Tes Praktik Pra Siklus**

Terlihat pada gambar 1. Nilai indikator tes praktik pra siklus yang memiliki keterangan indikator 1 memperoleh rata-rata 59.3; indikator 2 memperoleh rata-rata 70.3; indikator 3 memperoleh rata-rata 66; indikator 4 memperoleh rata-rata 58.6; indikator 5 memperoleh rata-rata 68.3; dan indikator 6 kelancaran memperoleh rata-rata 51. Pada tabel 1 dan gambar 1 terdapat beberapa nilai yang diperoleh pada pra siklus bukan hanya keterampilan bercerita saja yang kurang namun pemahaman mengenai isi pesan dalam cerita yang masih kurang maka tindakan yang dilakukan selanjutnya di siklus 1 dengan menggunakan media kearifan lokal makanan khas Bolu Terubuk.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Supriyono (2018) yang menyebutkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat berimplikasi pada 3 hal, antara lain

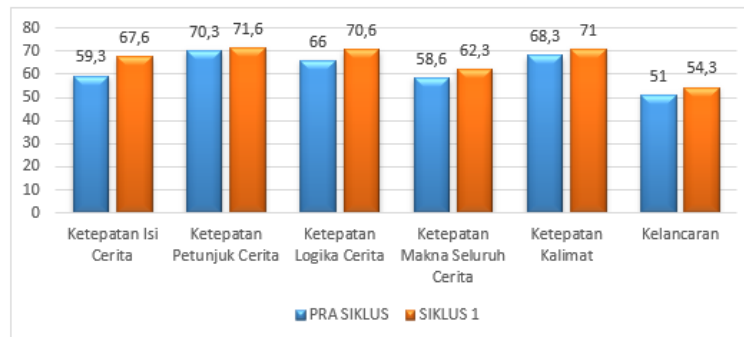
di diri guru, pada diri siswa dan proses pembelajaran di ruang kelas. Media pembelajaran mampu mempermudah siswa dalam menangkap konsep dasar dan ilmu pengetahuan dari sebuah materi ajar (Susilo, 2020). Selain itu, penggunaan media pada proses pembelajaran bisa juga memberikan pengalaman bermakna bagi para siswa termasuk salah satunya berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian Arianti (2021) menyebutkan bahwa dengan mempelajari kearifan lokal, guru membuat strategi pembelajaran yang memacu semangat dan motivasi siswa dalam memahami makna dari kearifan lokal.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa di siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang sehingga siswa masih terlihat pasif dan belum berani untuk bercerita di depan kelas. pada pertemuan 2 diperoleh kategori cukup, serta mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas peserta didik disebabkan peserta didik sedikit lebih aktif dibanding pertemuan sebelumnya walaupun secara keseluruhan proses pembelajaran masih didominasi oleh pengajar. Berikut data hasil penelitian di siklus 1:

Tabel 2. Nilai Keseluruhan Siklus 1

Keterangan	Hasil
Nilai maksimum	300
Nilai terendah	45
Nilai tertinggi	79
Rata-rata kelas	62.79
Rata-rata indikator	66.27
Jumlah siswa yang memenuhi KKM	9
Jumlah siswa yang belum memenuhi KKM	10

Berdasarkan tabel 2 diatas mengenai nilai keseluruhan terlihat nilai terendah sudah mulai meningkat bila dibandingkan dengan prasiklus yaitu dengan perolehan nilai 41 akan tetapi nilai tertinggi masih di angka 79. Jumlah siswa yang memenuhi KKM di siklus 1 ini bertambah 3 orang dari prasiklus yakni menjadi 9 orang dari seluruh jumlah siswa kelas 1 maka jumlah siswa yang belum memenuhi KKM ada 10 orang, terdapat nilai rata-rata kelas di siklus 1 ini memperoleh 62.79 hal ini masih berada di kategori kurang. Berikut hasil data setiap indikator:



Gambar 2. Nilai Indikator Tes Praktik Siklus 1

Berdasarkan gambar 2 nilai indikator yang tercantum mulai dari pra siklus hingga masuk siklus 1 terlihat nilai setiap indikator meningkat, dengan memiliki rata-rata indikator menginjak 66.27 hal ini masuk dalam kategori kurang. Pada siklus I ini belum dikatakan meningkat dikarenakan masih terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Dalam penelitian ini, guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media kearifan lokal Bolu Terubuk. Metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan pada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu (Cut Rina, 2020). Pada siklus I, siswa hanya menyimak dan melihat proses pembuatan Bolu Terubuk lalu mereka di tes keterampilan berceritanya mengenai proses pembuatan Bolu Terubuk. Pada saat melakukan refleksi, ternyata penggunaan metode ceramah dan demonstrasi masih kurang dalam pencapaian yang diharapkan. Oleh karena itu perlu penulis ditindak lanjut menuju ke siklus 2 namun metode yang digunakan ini berbeda.

Pada pembelajarandi siklus 2 siswa bersama dengan kelompoknya praktik membuat Bolu Terubuk. Seperti yang dikemukakan oleh Syahrowiyah (2016) yang menyebutkan bahwa metode praktik memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan peserta didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.

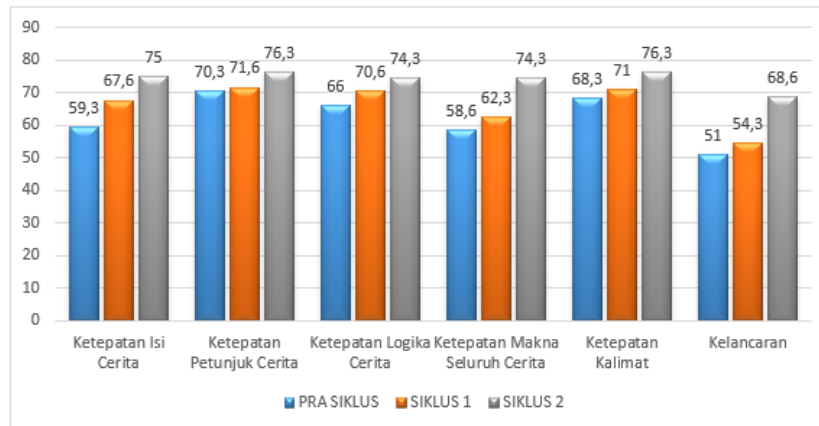
Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh presentase rata-rata aktivitas siswa dengan kategori kurang, akan tetapi terdapat peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai termotivasi untuk aktif pada pembelajaran. Motivasi belajar merupakan aspek yang dinamis, siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya

yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengerahkan segala kemampuannya (Idzhar, 2016). Pada pertemuan 2, motivasi siswa dalam mempelajari materi semakin terlihat jelas dengan diperolehnya presentase nilai rata-rata aktivitas siswa pada ketegori Cukup. Peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 disebabkan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembuatan Bolu Terubuk sehingga mereka memiliki pengalaman secara visual, motorik, kerjasama kelompok serta motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada saat siswa maju ke depan untuk menceritakan kembali proses pembuatan Bolu Terubuk dengan menyusun kata menjadi kalimat menggunakan vokal dan intonasi yang cukup jelas. Berikut adalah nilai keseluruhan siswa di Siklus 2:

Tabel 3. Nilai Keseluruhan Siklus 2

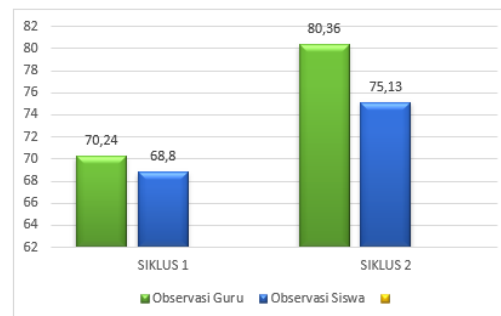
Keterangan	Hasil
Nilai maksimum	300
Nilai terendah	57
Nilai tertinggi	83
Rata-rata kelas	70.26
Rata-rata indikator	74.14
Jumlah siswa yang memenuhi KKM	17
Jumlah siswa yang belum memenuhi KKM	2

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai keseluruhan di siklus 2 menunjukkan peningkatan dengan nilai terendah yang diperoleh ialah 57 termasuk dalam kategori sangat kurang karena target dalam dalam penilaian tes praktik ialah 80% siswa memenuhi nilai KKM 60. Sedangkan untuk nilai tertinggi diperoleh 83 termasuk dalam kategori baik. Jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 17 orang dari total 19 siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh ialah 70.26 dengan kategori cukup, oleh karena itu tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya dikarenakan pada siklus 2 ini 80% siswa sudah memenuhi KKM dan menunjukkan peningkatan secara signifikan. Berikut diagram hasil pra siklus hingga siklus 2:



Gambar 4. Nilai Indikator Tes Praktik Siklus 2

Berdasarkan hasil olah data nilai indikator dari pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Terlihat mulai dari indikator 1 hingga 6 penilaian yang di peroleh dapat dikatakan berhasil mencapai ketentuan yang diharapkan serta sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa.



Gambar 5. Hasil Penilaian Observasi Guru dan Siswa di Siklus 2

Hal ini pun selaras dengan hasil data observasi guru dan siswa yang dilakukan penulis agar memiliki bukti dan hal apa yang masih kurang dalam penyampaian, terlihat pada gambar 5 siklus 2 ini nilai rata-rata observasi guru memperoleh 80.35 termasuk kategori baik. Tidak hanya itu penulis juga melakukan observasi terhadap setiap siswa dengan memperoleh rata-rata nilai 75.13 dengan kategori cukup. Terlihat respon siswa cukup antusias ketika guru mendemonstrasikan proses pembuatan Bolu Terubuk dengan menggunakan metode praktik dan siswa mengimitasinya dengan melihat contoh yang diperagakan guru (Harun, 2019). Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting dan berpengaruh pada pengalaman belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Idzhar

(2016) yang menyebutkan bahwa guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu Bergeraknya motivasi berprestasi setiap siswa. Guru yang ada di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca dan tulis anak karena anak lebih banyak menghabiskan seluruh waktunya di sekolah daripada di rumah (Vira Safitri, 2021). Guru sebagai orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa (Saski Anggreta Fauzi, 2022). Selain itu, guru juga berperan dalam pengelolaan kelas agar pembelajaran terasa menyenangkan, efektif serta efisien (Mutiaramses, 2021).

Penggunaan media berbasis kearifan lokal Bolu Terubuk untuk melatih keterampilan bercerita yang dipadukan dengan metode praktik menunjukkan bahwa dapat dikatakan cukup efektif apabila diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Kharyabakti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 1 pada kenyataannya masih belum memiliki kemampuan bercerita. Dari 19 orang siswa di kelas 1 terdapat 13 siswa yang belum memiliki keterampilan membaca serta 6 siswa lainnya sudah memiliki keterampilan bercerita dengan kategori cukup. Setelah dilaksanakannya penelitian dari pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2 terbukti bahwa 80% siswa yakni 17 orang dari total 19 orang siswa mengalami peningkatan secara signifikan dalam bercerita menggunakan media Bolu Terubuk, tidak hanya itu penggunaan media ini juga menjadikan siswa lebih percaya diri saat tampil di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, D. (2021.). Kearifan Lokal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra, Vol. 6 No.1*, 115-123.
- Cut Rina, E. M. (2020). Metode Demosntrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol.5 No. 2*, 150-158.
- Harun, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Imitasi Pada Siswa Keals VI SDN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Inventa, Vol. 3 No. 2*, 201-208.
- Heryadi, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi PERubahan Wujud Benda. *Indonesian Journal of Elementary Education, Vol. 4 No.1*, 29-40.

- Idzhar. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, Vol. 2 No. 2, 221-228.
- Mutiaramses, N. I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 6 No. 1, 43-48.
- Juliana, A. D. (2019). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Wayang Sukuraga Berbasis 5 Karakter Di Kelas Tinggi. *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol.3 No. 2,
- Kartini, K. (2018). Keefektifan Teknik Storyboard Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas Vii A Mts Muhammadiyah Limbung. *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 59. <https://doi.org/10.26618/Jk.V5i2.1424>
- Nadlir. (2014). Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2, 300-330.
- Oktaviani, R., Kusdiana, A., & Mulyadiprana, A. (2020). Buku Cerita Makanan ‘Colenak’ sebagai Sumber Belajar Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 246–256. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.26349>
- Pathuddin, H., Raehana, S., & SMPIT Al-Fityan School. (2019). Etnomatematika: Makanan Tradisional Bugis Sebagai Sumber Belajar Matematika. *Mapan*, 7(2), 307–327. <https://doi.org/10.24252/Mapan.2019v7n2a10>
- Prasetyo, A. (2012). Pengembangan Media Komik Bermuatan Gender Dalam Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar Tingkat Tinggi. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2, 103-107.
- Raehana, H. P. (2019). Etnomatematika: Makanan Tradisional Bugis Sebagai Sumber Belajar Matematika. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 7 No. 2, 307-327.
- Saski Anggreta Fauzi, D. M. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No 3, 2492-2500.
- Sunardi, S. (2023). Efektivitas Model Bermain Peran Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 87–107. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p87-107>
- Supriono. (2022). Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Indonesian Journal of Elementary Education*, Vol. 2 No.2, 1-10.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1, 43-48.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 6 No. 2, 108-115.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10 No. 2, 1-18.
- Vira Safitri, F. D. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 3, 1356-1364.